

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa tentang *green accounting* dan skeptisisme terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*.

Metode kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert, sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel secara terukur, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi dalam memverifikasi klaim *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi yang memiliki Program Studi Akuntansi di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama dua bulan, yaitu mulai bulan Desember 2025 hingga Januari 2026. Jangka waktu tersebut mencakup tahap penyebaran kuesioner serta pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skor jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa tentang *green accounting*, skeptisisme, dan kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari mahasiswa akuntansi di Kota Makassar yang telah menempuh mata kuliah

Akuntansi Keberlanjutan. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu persepsi mahasiswa tentang *green accounting*, skeptisisme, dan kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, laporan hasil studi terdahulu, dan sumber daring (internet) yang relevan dengan topik penelitian mengenai *green accounting*, skeptisisme, serta praktik *greenwashing*. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkuat konsep teoritis, mendukung penyusunan kuesioner, serta membantu dalam menganalisis hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu persepsi mahasiswa tentang *green accounting*, skeptisisme, dan kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui *Google Form* kepada mahasiswa akuntansi di Kota Makassar yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan. Penggunaan kuesioner dipilih karena memungkinkan peneliti

memperoleh data secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan analisis kuantitatif dalam penelitian ini.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berada pada perguruan tinggi di Kota Makassar. Data jumlah populasi diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), yang menunjukkan bahwa total mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi pada beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar berjumlah 4.226 mahasiswa. Populasi ini digunakan sebagai dasar dalam penentuan ukuran sampel penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui, yaitu 4.226 mahasiswa akuntansi di Kota Makassar, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika jumlah populasi diketahui dan peneliti menetapkan tingkat presisi tertentu.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel minimum

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error*

Dengan demikian, perhitungan minimal sampel adalah:

$$n = \frac{4.226}{1 + 4.226 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{4.226}{1 + 4.226 (0,01)}$$

$$n = \frac{4.226}{1 + 42,26}$$

$$n = \frac{4.226}{43,26}$$

$$n = 97,7$$

Meskipun hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin menunjukkan kebutuhan minimum sekitar 98 responden, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden untuk meningkatkan kualitas dan keandalan data. Jumlah ini dipilih karena ukuran sampel 100 secara luas direkomendasikan dalam penelitian kuantitatif (Hair et al., 2022) untuk memastikan stabilitas analisis statistik dan memperkuat *statistical power*. Selain itu, pada pengumpulan data berbasis kuesioner *online*, terdapat kemungkinan data tidak lengkap atau tidak layak,

sehingga penambahan beberapa responden membantu menjaga agar jumlah data valid tetap memenuhi syarat minimum.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kombinasi *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Penggunaan *purposive sampling* didasarkan pada kebutuhan bahwa responden harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar yang relevan dengan variabel penelitian. Selanjutnya, *convenience sampling* digunakan karena proses pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui penyebaran kuesioner, sehingga responden diperoleh berdasarkan kemudahan akses, keterjangkauan, dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Melalui kedua teknik ini, sampel penelitian ditetapkan sebagai mahasiswa akuntansi di Kota Makassar yang memenuhi kriteria inklusi, dengan jumlah 100 responden, dan proses pengumpulan data dilakukan hingga jumlah tersebut terpenuhi.

Untuk memberikan gambaran distribusi responden penelitian, berikut disajikan tabel yang memuat daftar perguruan tinggi di Kota Makassar yang menjadi lokasi pengambilan sampel beserta jumlah responden yang direncanakan dari masing-masing universitas. Penyusunan distribusi ini bertujuan untuk memastikan keterwakilan responden dari berbagai institusi pendidikan tinggi sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Perguruan Tinggi

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Responden (Orang)
1.	Universitas Muslim Indonesia	10
2.	Universitas Hasanuddin	16
3.	Universitas Negeri Makassar	16
4.	Universitas Muhammadiyah Makassar	16
5.	Universitas Bososwa	16
6.	Universitas Fajar	16
7.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya	10
TOTAL		100

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data hasil penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 27. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel.

1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari responden. Analisis ini meliputi penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti jenis kelamin, perguruan

tinggi, dan status akademik mahasiswa akuntansi di Kota Makassar yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keberlanjutan.

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan umum responden terhadap setiap variabel, misalnya tingkat persepsi mahasiswa mengenai *green accounting*, tingkat skeptisisme, serta kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi empiris yang akan diuji lebih lanjut melalui analisis inferensial (Sugiyono, 2022).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan, valid, dan reliabel sehingga hasilnya dapat dipercaya.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konsep yang dimaksud. Pengujian dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan bernilai positif (Ghozali, 2021). Uji ini penting karena memastikan bahwa setiap indikator, seperti persepsi mahasiswa tentang *green accounting* atau tingkat skeptisisme mahasiswa, benar-benar mencerminkan konstruk teoritisnya. Dengan demikian, hanya item yang valid yang

akan digunakan dalam analisis selanjutnya untuk menjaga akurasi hasil penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antaritem dalam satu konstruk atau variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$, khususnya pada penelitian yang bersifat eksploratif atau menggunakan konstruk sosial dan perilaku (Nunnally & Bernstein, 1994; Sekaran & Bougie, 2016). Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60 menunjukkan bahwa item-item dalam satu variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang dapat diterima dan masih layak digunakan dalam penelitian akademik. Dalam konteks penelitian ini, nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria tersebut mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran persepsi mahasiswa tentang *green accounting*, skeptisisme, serta kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan pada responden mahasiswa akuntansi.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar analisis statistik. Uji asumsi

klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Gujarati et al., 2021).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan syarat penting karena menjadi dasar bagi pengujian statistik inferensial agar hasil analisis tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui analisis grafik yaitu *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berdasarkan metode ini, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut (Ghozali, 2021). Hasil uji ini memastikan bahwa interpretasi pengaruh persepsi mahasiswa tentang *green accounting* dan skeptisisme terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* dapat diandalkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terdapat korelasi yang tinggi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021). Tujuan uji ini adalah memastikan bahwa setiap variabel independen, seperti persepsi *green accounting* dan skeptisisme, memberikan kontribusi yang unik

terhadap model tanpa tumpang tindih secara berlebihan. Dengan demikian, model regresi dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel secara akurat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang sama antarobservasi atau bersifat homoskedastis. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis grafik *Scatterplot*. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila pada grafik tersebut titik-titik data menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (Ghozali, 2021). Uji ini penting agar model regresi dapat menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias, khususnya ketika menilai sejauh mana variasi kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* dijelaskan oleh persepsi *green accounting* dan tingkat skeptisisme.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu persepsi mahasiswa tentang *green accounting* (X1) dan skeptisisme (X2) terhadap variabel dependen yaitu kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* (Y). Analisis ini dipilih

karena mampu menjelaskan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu model regresi (Gujarati et al., 2021). Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: Kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*

X1: Persepsi mahasiswa tentang *green accounting*

X2: Skeptisisme

α : Konstanta

β x : Koefisien regresi

ε : Error

Interpretasi hasil analisis regresi dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi kesiapan mahasiswa sebagian besar dapat dijelaskan oleh persepsi *green accounting* dan skeptisisme. Nilai R^2 yang tinggi juga menunjukkan model yang baik dalam memprediksi kesiapan mahasiswa (Sugiyono, 2022).

b. Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hair et al., 2022). Dalam penelitian ini, uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa tentang *green accounting* atau skeptisisme secara individu berpengaruh terhadap kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing*.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan bagaimana variabel penelitian diukur melalui indikator yang jelas dan teramati. Rahadjeng et al. (2021) menyatakan bahwa definisi operasional membantu menerjemahkan konsep teoritis ke dalam bentuk yang terukur sehingga menghasilkan data yang objektif dan konsisten. Sejalan dengan itu, G. I. Sari et al. (2023) menegaskan bahwa kejelasan definisi operasional menjadi dasar penting dalam menentukan kualitas instrumen penelitian. Bigus et al. (2024) juga menekankan bahwa batasan operasional yang tepat memastikan validitas dan reliabilitas pengukuran sehingga setiap variabel dapat diuji secara empiris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu persepsi mahasiswa tentang *green accounting* (X1) dan skeptisisme (X2), serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* (Y). Setiap variabel dijabarkan melalui definisi operasional dan indikator

pengukuran yang disusun berdasarkan teori serta temuan penelitian terdahulu agar dapat diukur secara kuantitatif.

1. Persepsi Mahasiswa tentang *Green Accounting* (X1)

Persepsi mahasiswa tentang *green accounting* merupakan penilaian subjektif mahasiswa mengenai sejauh mana konsep, prinsip, dan praktik *green accounting* dianggap penting, bermanfaat, akurat, relevan, serta berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan (Hasinah et al., 2023). Persepsi ini mencerminkan bagaimana mahasiswa memahami fungsi *green accounting* dalam menyediakan informasi lingkungan yang dapat diverifikasi, mendukung pengambilan keputusan, serta memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan.

Pengukuran variabel ini berfokus pada sejauh mana mahasiswa menilai bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, mengurangi potensi manipulasi informasi, serta relevan bagi pengembangan kompetensi mereka sebagai calon akuntan yang akan berhadapan dengan isu keberlanjutan. Semakin positif persepsi mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk memandang *green accounting* sebagai instrumen penting dalam menilai keandalan informasi lingkungan dan menciptakan kesiapan untuk memverifikasi klaim *greenwashing*.

Variabel ini dioperasionalkan melalui indikator yang diadaptasi dari Hasinah et al. (2023), yaitu: pentingnya *green accounting* dalam

pelaporan keberlanjutan, manfaat *green accounting* dalam meningkatkan transparansi informasi lingkungan, keakuratan dan keandalan informasi lingkungan yang dihasilkan *green accounting*, dan relevansi *green accounting* bagi kompetensi profesional mahasiswa akuntansi.

2. Skeptisisme (X2)

Skeptisisme merupakan sikap kritis individu dalam mengevaluasi informasi, yang ditandai dengan kecenderungan untuk mempertanyakan, tidak mudah percaya, mencari bukti pendukung, serta mempertimbangkan kemungkinan terjadinya bias atau kesalahan dalam suatu pernyataan (Hurt, 2010). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, skeptisisme mencerminkan kemampuan mereka untuk menilai klaim keberlanjutan secara objektif, tidak menerima informasi begitu saja, serta mempertanyakan validitas laporan lingkungan yang berpotensi mengandung manipulasi atau *greenwashing*.

Pengukuran variabel ini berfokus pada sejauh mana mahasiswa menunjukkan kecenderungan berpikir kritis, menunda penilaian hingga diperoleh bukti yang memadai, memahami bahwa penyaji informasi dapat memiliki bias, serta mampu mempertahankan kemandirian dalam proses evaluasi. Individu dengan tingkat skeptisisme lebih tinggi cenderung lebih waspada terhadap kemungkinan distorsi informasi dalam pelaporan keberlanjutan dan menciptakan kesiapan yang lebih tinggi untuk memverifikasi klaim *greenwashing*.

Variabel ini dioperasionalkan melalui indikator yang diadaptasi dari Hurtt (2010), yaitu: kecenderungan untuk mempertanyakan informasi (*questioning mind*), kemampuan menunda penilaian hingga bukti memadai tersedia (*suspension of judgment*), kemauan untuk mencari informasi tambahan sebelum menarik kesimpulan (*search for knowledge*), dan pemahaman bahwa pemberi informasi dapat memiliki bias atau kepentingan tertentu (*interpersonal understanding*).

3. Kesiapan Memverifikasi Klaim *Greenwashing* (Y)

Kesiapan memverifikasi klaim *greenwashing* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dan kendali dirinya untuk memproses informasi, mengevaluasi klaim keberlanjutan secara kritis, serta membedakan antara klaim yang jujur dengan yang menyesatkan atau bersifat *greenwashed* (Fella & Bausa, 2024). Variabel ini merepresentasikan modal kemampuan yang dipersepsikan, atau *Perceived Behavioral Control* (PBC), yang mencerminkan keyakinan mahasiswa akuntansi bahwa mereka memiliki kapasitas kognitif dan fungsional yang memadai untuk melaksanakan tugas verifikasi.

Pengukuran variabel ini berfokus pada sejauh mana mahasiswa akuntansi meyakini bahwa mereka mampu (memiliki keahlian) dan merasa mudah (memiliki kendali) untuk melakukan tindakan evaluatif secara kritis. Keyakinan tersebut merupakan prasyarat penting yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan kemampuan analitis mereka dalam mengidentifikasi dan memverifikasi adanya ketidaksesuaian dalam

pelaporan keberlanjutan. Semakin tinggi keyakinan terhadap kapasitas diri tersebut, semakin besar pula kesiapan mahasiswa untuk bertindak sebagai filter integritas informasi (Fella & Bausa, 2024).

Variabel ini dioperasionalkan melalui indikator yang diadaptasi dari struktur pengukuran *Perceived Behavioral Control* (Ajzen, 1991, 2020) serta konsep kemampuan membedakan klaim *greenwashing* (Fella & Bausa, 2024), yaitu: keyakinan kapasitas teknis, keyakinan kapasitas analisis & pembedaan, kemudahan pelaksanaan evaluasi, dan keyakinan kapasitas fungsional.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Persepsi Mahasiswa tentang <i>Green Accounting</i> (X1)	1) Pentingnya <i>green accounting</i> dalam pelaporan keberlanjutan. 2) Manfaat <i>green accounting</i> dalam meningkatkan transparansi informasi lingkungan. 3) Keakuratan dan keandalan informasi lingkungan yang dihasilkan <i>green accounting</i> . 4) Relevansi <i>green accounting</i> bagi kompetensi profesional mahasiswa akuntansi. (Hasinah et al., 2023)	Likert
2.	Skeptisisme (X2)	1) Kecenderungan untuk mempertanyakan informasi (<i>questioning mind</i>). 2) Kemampuan menunda penilaian hingga bukti	Likert

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		memadai tersedia (<i>suspension of judgment</i>). 3) Kemauan untuk mencari informasi tambahan sebelum menarik kesimpulan (<i>search for knowledge</i>). 4) Pemahaman bahwa pemberi informasi dapat memiliki bias atau kepentingan tertentu (<i>interpersonal understanding</i>). (Hurt, 2010)	
3.	Kesiapan Memverifikasi Klaim <i>Greenwashing</i> (Y)	1) Keyakinan kapasitas teknis. 2) Keyakinan kapasitas analisis dan pembedaan. 3) Kemudahan pelaksanaan evaluasi. 4) Keyakinan kapasitas fungsional. (Ajzen, 1991, 2020; Fella & Bausa, 2024)	Likert